

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nisan dalam kajian Arkeologi merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk merekonstruksi sejarah kebudayaan manusia di masa lampau dan dapat dijadikan data penelitian untuk mengetahui keberadaan Islam di suatu daerah. Kompleks makam Arab Melayu adalah tempat pemakaman orang-orang muslim keturunan Arab dan Melayu yang menentang di Seberang Kota Jambi pada masa Kesultanan Jambi. Di kompleks makam ini banyak ditemukan nisan-nisan kuno dengan bentuk yang sangat beragam. Nisan kuno tersebut dijadikan sebagai penanda kubur beberapa tokoh keluarga atau kelompok orang-orang arab yang dikubur di pemakaman Arab Melayu, yakni keluarga Al-Baragbah, keluarga Al-Jufri, keluarga Al-Habsyi.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di kompleks makam Arab Melayu, nisan kuno yang telah teridentifikasi berjumlah 25 nisan. Nisan kuno tersebut terdapat 8 macam bentuk, meliputi nisan bentuk persegi panjang dengan puncak kurawal, persegi panjang dengan puncak bentuk mahkota, persegi panjang dengan sayap-bucrane, pipih, gada, silindrik, silindrik dengan puncak bentuk bulatan bertingkat, dan silindrik menyerupai segi enam. Dilihat dari segi bentuk, terdapat 4 tipe gaya nisan, yaitu tipe nisan Demak-Troloyo, tipe nisan Aceh, tipe nisan Riau, dan tipe nisan lokal.

Hasil Klasifikasi tipe bentuk, nisan tipe Demak-Troloyo memiliki jumlah 3 sub tipe, nisan tipe Aceh berjumlah 3 sub tipe, nisan tipe Riau berjumlah 4 sub tipe, dan nisan tipe lokal berjumlah 1 sub tipe. Keseluruhan sub tipe nisan tersebut disatukan menjadi 11 sub tipe bentuk, yaitu: (1) Tipe Demak-Troloyo 1 berbentuk persegi panjang dengan puncak bentuk kurawal berjumlah 6 nisan; (2) Tipe Demak-Troloyo 2 berbentuk persegi panjang dengan puncak bentuk mahkota berjumlah 3 nisan; (3) Tipe Demak-Troloyo 3 berbentuk pipih berjumlah 1 nisan; (4) Tipe Aceh 1 berbentuk persegi panjang dengan sayap-bucrane berjumlah 2 nisan; (5) Tipe Aceh 2 berbentuk silindrik berjumlah 1 nisan; (6) Tipe Aceh 3 berbentuk silindrik dengan puncak bentuk bulatan bertingkat berjumlah 1 nisan; (7) Tipe Riau 1 berbentuk gada berjumlah 6 nisan; (8) Tipe Riau 2 berbentuk pipih berjumlah 2 nisan; (9) Tipe Riau 3 berbentuk silindrik dengan puncak bentuk bulatan bertingkat berjumlah 1 nisan; (10) Tipe Riau 4 berbentuk silindrik dengan menyerupai segi enam berjumlah 1 nisan; (11) Tipe lokal berbentuk silindrik berjumlah 1 nisan.

Bahan dasar yang digunakan pada nisan kuno adalah kayu, batu, dan fosil Sungkai. Nisan kayu lebih banyak berbentuk tipe Demak-Troloyo dan Nisan batu lebih banyak berbentuk tipe Aceh dan tipe Riau. Adanya nisan kuno dengan bentuk tipe tersebut membuktikan bahwa Jambi di masa Islamisasi telah menjalin hubungan dengan Jawa, Aceh dan Riau, terutama hubungan pelayaran dan perdagangan. Nisan fosil Sungkai termasuk nisan tipe lokal karena dilihat dari bentuk nisan tidak termasuk klasifikasi tipe Demak-Troloyo, tipe Aceh, tipe Riau dan lain-lain.

Nisan kuno di kompleks makam yang berbahan dasar kayu kondisinya sudah lapuk, berlumut, dan aus, sedangkan nisan batu dan fosil kondisinya sudah aus, berlumut, ada yang patah, dan ada yang masih utuh. Dari hasil klasifikasi dan perbandingan tipe nisan kuno di kompleks makam Arab Melayu, menunjukkan bahwa nisan-nisan tersebut berasal dari abad ke 18-19 M.

5.2 Saran

Kompleks makam Arab Melayu sampai sekarang masih sering dikunjungi masyarakat Seberang Kota Jambi dan masyarakat luar untuk berziarah. Nisan kuno di kompleks makam Arab Melayu memiliki bentuk, bahan, ukuran, ornamen, dan tipe yang beragam. Namun kondisi keseluruhan nisan tersebut mengalami kerusakan karena lapuk, berlumut, aus, dan ada yang patah. Maka diharapkan adanya tindakan pemugaran dan konservasi (perlindungan) dari pihak masyarakat dan instansi terkait agar dapat menanggulangi kerusakan yang terjadi pada nisan. Hal itu dilakukan karena nisan kuno tersebut merupakan peninggalan budaya yang dapat menjadi bukti tentang proses penyebaran Islam di Seberang Kota Jambi dan dapat memberikan manfaat untuk sarana pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi generasi mendatang.

